

Pengaruh kegiatan belajar secara kolaborasi terhadap kreatifitas siswa

Daru Sumantri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286918&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Daya pikir kreatif siswa sering terhambat sehingga mereka kurang mampu mengatasi pemecahan masalah yang terkadang sederhana. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal yang mereka ikuti, cenderung hanya mengembangkan kemampuan reproduksi terhadap bahan pengetahuan dan kurang merangsang pemikiran kreatif siswa.

Perlu ada perbaikan dalam pendidikan dengan menempatkan kreativitas sebagai fokus, melalui penciptaan lingkungan belajar kreatif yaitu lingkungan yang dapat memberikan keamanan dan kebebasan psikologis bagi siswa untuk menampilkan kreativitas yang mereka miliki. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah belajar berkelompok, namun metode belajar kelompok tersebut tidak boleh menekankan pada belajar secara kooperatif yang dapat membuat kecenderungan "fit in' terhadap orang lain.

Penelitian ini melihat penerapan kegiatan belajar secara kolaborasi yang merupakan alternatif belajar berkelompok yang ditawarkan oleh sejumlah ahli, terhadap kreativitas siswa. Kegiatan belajar secara kolaborasi adalah kegiatan belajar kelompok yang melibatkan siswa dan pengajar dalam mencapai tujuan belajar bersama melalui suatu mekanisme interaksi sosial.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menjadikan siswa SLTA sebagai subyek dengan alasan banyak masalah yang harus diselesaikan dalam jenjang SLTA sehingga mereka perlu mengembangkan kreativitas untuk mengatasinya. Dengan menggunakan desain one group pre-test post-test, siswa menjalani tahapan proses kegiatan belajar secara kolaborasi sebanyak 2 kali seminggu selama kurang lebih 3 bulan dengan mengambil waktu sepuluhang sekolah. Tahap pertama adalah pre kegiatan belajar secara kolaborasi yang merupakan masa persiapan, meliputi proses perijinan, pendataan siswa, dan pengambilan pre-test. Tahap kedua adalah kegiatan belajar secara kolaborasi yang meliputi 1 sesi pembuatan kontrak belajar, 8 sesi pembelajaran, dan 1 sesi pengambilan post-test. Alat yang digunakan adalah Cultural Fair Intelligence Test skala 3 A untuk mendata kecerdasan siswa, Tes Kreativitas Verbal split-half untuk pre-test dan post-test, materi diskusi dan pendukungnya, lembar observasi, audio dan video tape.

Siswa yang berjumlah 15 orang dibagi dalam 3 kelompok berdasarkan data awal unjuk kerja siswa dimana siswa dengan tingkat unjuk kerja yang berbeda digabung untuk menghasilkan kelompok yang heterogen. Tiap kelompok berinteraksi dengan pengajar (peneliti) dan pakar topik diskusi yang dilibatkan pada sesi-sesi pembelajaran akhir (sesi 5 - 8).

Penelitian ini menghasilkan skor pre-test post-test dan transkrip verbatim yang telah diuji reliabilitasnya melalui interrater. Hasil pre-test post-test menunjukkan adanya perubahan terhadap kreativitas siswa. Sebagian besar siswa mengalami penurunan dan hanya 5 orang siswa yang mengalami peningkatan serta seorang siswa yang tidak mengalami perubahan. Dari analisa protokoler yang dihasilkan dalam bentuk data kuantitatif, memperlihatkan tabel skor mengenai dinamika unjuk kerja kreativitas siswa dalam tiap kelompok yang dipengaruhi beragam peran yang dijalankan siswa dan pengajar selama sesi pembelajaran serta interaksi antar siswa selama kegiatan belajar secara kolaborasi

Dalam tiap kelompok, siswa memperlihatkan suatu dinamika dimana siswa menunjukkan unjuk kerja kreativitas yang cukup baik ketika mereka aktif berinteraksi dengan saling memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas bersama dan saling menjelaskan pendapat mereka secara verbal. Unjuk kerja kreativitas juga terlihat meningkat saat kelompok aktif menjalankan peran secara menyeluruh dan saling melengkapi serta pengajar mampu mengkombinasikan perannya dengan seimbang.

Hal yang masih perlu dipertimbangkan adalah materi diskusi, waktu pelaksanaan, kriteria sekolah, keberadaan pengajar, pakar, dan alat bantu observasi.